

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara yakni keadaan di mana sel-sel atau jaringan di dalam payudara tumbuh secara berlebihan atau berkembang tidak terkendali (Hastuti & Rahmawati, 2020). Kanker payudara yakni jenis kanker yang paling umum dijumpai pada kaum wanita. Menurut *World Health Organization* (2022) Pada tahun 2020, secara global terdapat 2,3 juta wanita yang menerima diagnosis kanker payudara, dan 685.000 di antaranya meninggal dunia..

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang sering dijumpai pada wanita di Indonesia. Menurut Kemenkes RI (2019), menyatakan bahwa Angka kanker payudara pada wanita mencapai 42,1 kasus per 100.000 orang, sementara angka kematian rata-rata adalah sebesar 17 kasus per 100.000 orang. Menurut *Data Global Burden Cancer* tahun 2020, kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Selain itu, lebih dari 22 ribu jiwa meninggal akibat kanker payudara di Indonesia pada tahun yang sama (Kemenkes RI, 2022).

Provinsi Jawa Barat berada di urutan ke - 12, yaitu dari 64,679 di dapatkan bahwa wanita dengan kasus kanker serviks sebanyak 1.336 jiwa, dicurigai kanker leher rahim sebanyak 814 jiwa, terdapat benjolan sebanyak 1.574 jiwa dan dicurigai kanker payudara sebanyak 332 jiwa (Indah, I.S., & dkk.,2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Bandung (2019), 594 kasus kanker payudara, 47 orang diantaranya kanker payudara menempati urutan

pertama yang menyebabkan kematian akibat kanker pada Wanita. Dari 231 kasus kematian akibat kanker, 122 kasus (53%) disebabkan oleh kanker payudara. (Dinkes Bandung, 2020).

Penting untuk melakukan peninjauan dini kanker payudara agar bisa mengurangi tingkat kematian (Marfianti, 2021). Dalam tiga puluh tahun terakhir, tingkat kematian akibat kanker payudara telah mengalami penyusutan karena penerapan skrining deteksi dini, pemahaman yang lebih baik tentang kanker payudara, dan penggunaan strategi pengobatan yang lebih efisien (Akbar et al., 2021).

Kanker payudara yakni bentuk kanker yang paling umum diderita oleh wanita di seluruh dunia, menyumbang sekitar 22% dari keseluruhan kasus baru kanker pada wanita. Kanker ini menempati peringkat kedua setelah kanker paru-paru sebagai penyebab kematian yang berhubungan dengan kanker (Hero, 2021). Angka kejadian kanker payudara paling tinggi berlangsung pada rentang usia 40-49 tahun, sementara menurut kementerian kesehatan (kemenkes) bahwa remaja usia 17 hingga 21 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kanker payudara karena pada periode tersebut berlangsung kenaikan hormon-hormon pubertas yang bisa mendorong risiko terkena penyakit tersebut (Nurhayati et al., 2021). Kanker payudara pada pria jarang berlangsung, hanya mencakup sekitar 1% dari total kasus kanker payudara (Cardoso et al., 2019; Nurrohmah et al., 2022).

Mayoritas kasus kanker payudara mendapati pada usia muda, bahkan beberapa kasus terdeteksi pada usia 14 tahun. Hal ini menandakan adanya

penaikan gejala kanker payudara pada usia remaja (Noer et al., 2021). Menurut Yayasan Kanker Payudara Indonesia, terdapat kecenderungan penyusutan usia penderita kanker payudara di Indonesia, khususnya pada remaja. Terdapat laporan mengenai kasus yang telah ditangani dengan usia 15 tahun (Sutopo, 2020).

Penyakit kanker payudara bisa mengenai siapa pun, dari remaja hingga dewasa, oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan payudara secara rutin sejak dini. Gaya hidup pada remaja bisa menjadi satu dari banyak point yang menyebabkan berlangsungnya kanker payudara. Menurut Pastari et al. (2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukhoirotin dan Sulayfiyah (2020) terdapat korelasi antara pola hidup dengan *menarche* yang lebih awal pada remaja wanita. Menurut penelitian Sumiyati et al. (2022) mendapati bahwa ada korelasi antara mengonsumsi makanan cepat saji dan kejadian obesitas pada remaja, dengan mayoritas (81,8%) dari mereka yang mengonsumsi makanan cepat saji sering mengalami obesitas.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengimplementasikan program deteksi dini kanker payudara yang memakai pendekatan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). SADARI yakni satu pendekatan yang sangat efektif dan efisien karena masih terdapat kekurangan dalam pengetahuan nya. SADARI yakni peninjauan payudara sendiri yang bertujuan untuk mendeteksi adanya kanker dalam payudara wanita (Olfah et al., 2019).

Pemeriksaan payudara sendiri bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan pada payudara di Wanita. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

sebaiknya dilakukan pada saat menstruasi, yaitu pada hari ke 7-10 dari hari pertama menstruasi karena pada saat itu pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan pada saat itu jaringan kelenjar payudara dalam keadaan tidak oedema atau tidak membengkak sehingga akan lebih mudah meraba adanya benjolan atau kelainan (Pulungan & Hardy, 2020).

Menurut penelitian Vallop Thaineua., et all., 2020 “Impact of regular Breast Self-Examination on breast cancer size, stage, and mortality in Thailand” Risiko terjadinya kanker payudara stadium akhir pada pasien yang melakukan SADARI tidak rutin adalah 1,319 kali lipat lebih tinggi dibandingkan pasien yang melakukan SADARI dengan rutin. Pasien SADARI yang tidak rutin mempunyai insiden kematian 1,702 kali lipat lebih tinggi dibandingkan pasien SADARI biasa (OR = 1,702; 95%CI = 1,235-2,347; P-value < 0,05) Di negara-negara maju, mereka merekomendasikan perempuan berusia 50-74 tahun untuk menjalani pemeriksaan mamografi setiap 2-3 tahun sekali, yang menunjukkan bahwa mamografi tidak dapat mencakup semua kelompok umur. Penelitian kohort besar di Thailand ini menunjukkan bahwa SADARI secara teratur yang dicatat dalam buku catatan SADARI dan dipantau oleh VHV efektif untuk deteksi dini kanker payudara.

Peran bidan sangat signifikan, karena sebagai penolong utama yang mendampingi wanita sepanjang hidup, bidan memiliki kesempatan untuk memberikan edukasi kepada wanita tentang melakukan SADARI. Deteksi dini memainkan peran penting dalam kesuksesan kanker payudara dengan memberi pemahaman remaja putri sedini mungkin,

Remaja putri yakni kelompok yang memiliki potensi untuk adanya perubahan dalam mendorong kesadaran Kesehatan dan deteksi dini kanker payudara. Tetapi, pemahaman remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara masih perlu di ingatkan. Dalam hal ini penyuluhan Kesehatan menjadi satu dari banyak pendekatan yang efektif untuk mendorong pengetahuan pada remaja putri. (Johnson et al., 2018).

Pengetahuan tentang pendidikan kesehatan bisa ditingkatkan melalui beragam cara dan sarana. Satu dari banyak sarana yang efektif untuk memberikan pemahaman dalam pendidikan kesehatan yakni memakai media video animasi. Berdasarkan *systematic review* yang dikerjakan oleh Knapp *et,al*, menyatakan bahwa 8 dari 10 studi menunjukkan hasil kenaikan pemahaman yang signifikan karena penyuluhan memakai video animasi. Peneliti lain yang dikerjakan oleh Febriani dkk, tentang pengaruh penyuluhan memakai video pada remaja tentang SADARI menunjukkan hasil video terbukti efektif berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam melakukan SADARI. (Habibah et al., 2023).

Diharapkan bahwa penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri secara dini kepada remaja putri akan memberikan pengetahuan mereka, yang pada akhirnya bisa memberikan harapan hidup wanita dan mengurangi insiden kanker payudara (Ratnasari & Aysyah, 2023).

Melihat tingginya angka kejadian kanker payudara dan kontribusinya sebagai penyebab kematian terkait kanker. Hal tersebut berdasarkan hasil

pendahuluan yang peneliti lakukan melalui tehnik wawancara, pada siswi kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 18 Bandung pada tanggal 15 Feberuari 2024, terdapat 98% siswi dari 30 orang belum mengetahui kanker payudara dan SADARI. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengambil judul skripsi Pengaruh Penyuluhan Kesehatan SADARI Dengan Menggunakan Video Animasi Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 18 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Dengan Mneggunakan Video Animasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMA Negeri 18 Bandung Tahun 2024 ?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Utama

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang sadari dengan menggunakan video animasi dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negerin 18 Bandung Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan

Remaja Putri Di SMA Negeri 18 Bandung Tahun 2024

- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap remaja putri dengan menggunakan video animasi di SMA Negeri 18 Bandung Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap remaja putri dengan menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 18 Bandung tahun 2024.
- d. Menganalisis Perbedaan Pengetahuan Terhadap Remaja Putri Tentang Sadari Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Melalui Video Dan Demonstrasi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 18 Bandung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari peneliti ini yakni pengetahuan yang lebih baik tentang pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai SADARI kepada remaja putri di SMA Negeri 18 Bandung dengan menggunakan video animasi dan demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber literatur perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Bandung mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI Dengan Menggunakan Video Animasi Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

DI SMA Negeri 18 Bandung Tahun 2024, Sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat dibaca oleh mahasiswa, dosen atau orang lain yang memerlukannya.

b. Bagi Bidan

Bidan sebagai pendidik dapat mengatasi permasalahan keluhan pemeriksaan SADARI di kalangan remaja putri melalui nasehat, informasi dan praktik yang benar dalam menangani pemeriksaan SADARI.

c. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini akan membantu untuk mengedukasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang deteksi dini kanker payudara dengan menerapkan metode edukasi menggunakan video animasi dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan remaja putri.

E. Sistematika Penelitian

Struktur penulisan dalam proposal penelitian ini mencakup Bab I terdapat Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian. Bab II membahas

Tinjauan Pustaka yang mencakup Landasan Teori, Temuan Peneliti yang Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

Bagian ketiga dalam proposal penelitian ini membahas Pendekatan yang mencakup Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Populasi, Perhitungan Jumlah Sampel, Teknik Sampling, Proses Rekrutmen Sampel, Prosedur Penelitian, Tahapan dan Analisa Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, serta Etika Penelitian.